

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU NO 20 Sisdiknas) tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut :

Pendidikan merupakan salah satu elemen fundamental dalam pembangunan suatu negara. Pada konteks pendidikan, individu diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta memberikan kontribusi yang positif dalam struktur sosial masyarakat (Sisdiknas, 2003).

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban masyarakat di dalamnya terjadi dan berlangsung proses pendidikan. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam setiap membentuk kepribadian dan karakter peserta didik di masa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia (Rahman, 2015).

Pendidikan menjadi cita-cita bagi setiap umat manusia terutama yang cinta kepada kebaikan, karena pendidikan merupakan salah satu media untuk mengangkat derajat manusia, bangsa dan negara sekaligus menyadarkan mereka untuk menuju pada kebahagiaan dan kesempurnaan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat nanti. Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Nahl* ayat 125, bahwasanya Allah berjanji akan mengangkat derajat

orang-orang yang beriman terutama bagi mereka yang berilmu pengetahuan yang luas dengan beberapa derajat. Adapun bunyi ayatnya adalah sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk*”.

Menurut Al-Nawawi dalam kitab tafsir Al-Muyassar Allah memerintahkan Serulah (wahai rasul) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalanNya yang lurus dengan cara bijakasana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam al-qur'an dan-sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, dan sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalannya dan dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah (Al-Nawawi, 2005, p.101).

Pendidikan merupakan suatu konsep yang bermaksud untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan, karena apa yang dilaksanakan

dalam pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan manusia di masa yang akan datang. Maka dari itu pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan yang dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terutama pada saat ini (Rachman, 2020).

Berdasarkan perbaikan dan perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan maka banyaklah program-program pendidikan yang ditawarkan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Salah satu program unggulan yang ditawarkan pemerintah dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik adalah dengan menerapkan *full day school* dimana pada sistem ini waktu bermain anak akan sedikit berkurang dan mereka lebih difokuskan untuk belajar disekolah. (Abdan Rahim, 2018)

Berdasarkan Peraturan pemerintah yang menjadi dasar kebijakan *full day school* di Kota Padang adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017, menjelaskan *Full day school* sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat peserta didik akan berada di sekolah dengan waktu yang lebih lama dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan serta pelajaran yang diterima. Dan tentunya dengan adanya hal ini membuat sosialisasi dan interaksi peserta didik terhadap sesama teman sebayanya akan semakin terbangun. yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil *Full day school* merupakan salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan di mana proses kegiatan belajar mengajarnya mewajibkan guru dan peserta didik berada di sekolah mulai dari

pagi hari hingga sore hari dan salah satu kegiatan pada sistem pembelajarannya *full day school* adalah mengerjakan tugas di sekolah dengan bimbingan seorang guru yang bersangkutan. (Baharuddin 2016). Dalam Al-Qur'an Allah telah menegaskan bahwa menyampaikan amanat tanggung jawab adalah suatu rangka pokok keimanan, dalam firmanNya:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-Nisâ': 58)

Berdasarkan firman Allah di atas dapat dipahami bahwa orang yang melakukan suatu amanat dengan baik. Maka, Allah pasti akan memberikan suatu kebaikan pula. Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, bahwa ayat memerintahkan menunaikan amanah, ditekankannya bahwa amanah tersebut harus ditunaikan kepada ahliha yakni pemiliknya, dan ketika memerintahkan menetapkan hukum dengan adil, dinyatakan: apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia. Ini berarti bahwa perintah berlaku adil itu ditujukan terhadap manusia secara keseluruhan. (Quraish Shihab, 2002, p. 481)

Begitu pula dengan pendidik yang bertanggung jawab penuh untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas. Sehingga disini peran guru

Madrasah dalam mengemas dan menyampaikan materi belajar sangat penting agar anak-anak tidak merasa jenuh ketika belajar dan motivasi dari seorang guru pun sangat berpengaruh besar pada anak, hal ini menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidik sangat mempengaruhi minat peserta didik.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminat seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ lah diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar (Slameto 2022)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 10 Sungai Sapih pada tanggal 15 oktober 2024 ditemukan fakta bahwa dengan adanya *full day School* minat peserta didik meningkat, hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator minat belajar menurut (salameto, 2022) ,yaitu perhatian,ketertarikan,perasaan senang,dan keterlibatan dari sikap belajar peserta didik di kelas terhadap minat belajar di SD Negeri 10 Sungai Sapih dapat dilihat:

Tabel 1.1  
Indikator Minat

| NO | Indikator Minat | Terlihat | Tidak Terlihat |
|----|-----------------|----------|----------------|
| 1  | Perhatian       | V        |                |
| 2  | Ketertarikan    |          | V              |
| 3  | Perasaan senang |          | V              |
| 4  | Keterlibatan    | V        |                |

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa dari 4 indikator minat ini yang terlihat adalah perhatian dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa memerhatikan guru dalam proses pembelajaran dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran dan proses kegiatan ekstrakurikuler pada sebagian siswa. Sedangkan yang tidak terlihat yaitu ketertarikan dikarenakan peserta didik lebih menyenangi kegiatan pembelajaran sebelum di terapkan kegiatan *full day school* dan perasaan senang dikarenakan program *full day school* yang terlalu lama pada sebagian besar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Rahmwati yang mengatakan bahwa kegiatan *full day School* baru diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil. Dalam penerapan *full day school* ini peserta didik menerima pelajaran dari pagi sampai sore hari, yaitu pukul 07.00 sampai pukul 14.15. Dengan adanya program *full day school* yang telah diterapkan ini diharapkan peserta didik akan mendapat lebih banyak bimbingan dalam hal sikap, pengetahuan serta keterampilan sehingga terbentuk karakter peserta

didik yang lebih baik sehingga mendorong peserta didik dalam meningkatkan minat dan hasil belajarnya (Ibunda Rahmawati, 2024).

Dan hal ini didukung oleh guru PAI Bapak Yosep menyampaikan sebagaimana *Full Day School* menawarkan banyak kelebihan dalam mengembangkan minat siswa, implementasinya tidak tanpa tantangan. Salah satunya adalah bagaimana sekolah dan guru dapat menyusun jadwal yang seimbang antara pembelajaran akademis dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa tidak merasa kelelahan atau terbebani dengan jadwal yang padat. Selain itu tidak semua siswa mungkin memiliki minat yang sama, sehingga penting bagi sekolah untuk menyediakan pilihan kegiatan yang beragam untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan semua siswa (Bapak Yosep, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Program *Full Day School* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V di SD Negeri 10 Sungai Sapih.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditentukan identifikasi pokok permasalahannya yaitu:

1. Siswa tidak ada rasa ketertarikan dan perasaan senang terhadap program *full day school* pada kelas V di SD Negeri 10 Sungai Sapih.
2. Sekolah dan guru kesulitan dalam menyusun jadwal yang seimbang antara pembelajaran akademis dan kegiatan ekstrakurikuler.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang akan di kaji adalah : Bagaimana analisis program *full day school* terhadap minat belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 10 Sungai Sapih?

### D. Batasan Masalah

Untuk lebih jelas dan terarahnya serta tidak menyimpang dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan di teliti yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan program *full day School* di SD Negeri 10 Sungai Sapih
2. Analisis penerapan *full day School* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 10 Sungai Sapih
3. Analisis faktor penghambat dan pendukung program *full day school* di SD Negeri 10 Sungai Sapih

### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program *full day school* di SD Negeri 10 Sungai Sapih
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis penerapan *full day School* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 10 Sungai Sapih
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis faktor penghambat dan pendukung program *full day school* di SD Negeri 10 Sungai Sapih

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis sehingga dapat membawa manfaat ilmiah.

### 1. Secara Teoritis

Sebagai pembanding bagi peneliti yang lain terkait dengan penerapan sistem *full day school* dalam meningkatkan keberhasilan belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti .

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam pengembangan program atau kegiatan mengenai *full day school*.
- b. Bagi guru hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai strategi pembelajaran sistem *full day school* yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti.
- c. Bagi wali murid hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan mengenai pendampingan anak dalam proses belajar anak khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti.
- d. Bagi peneliti memberikan referensi bagi peneliti tentang proses pelaksanaan sistem *full day School* di SD Negeri 10 Sungai Sapih, Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

pekerti yang diharapkan mampu membantu memperlancar proses penyusunan hingga selesai.

### G. Definisi Operasional

Sebagai salah satu untuk menghindari terjadinya kesalahan untuk memahami judul, diberikan beberapa penjelasan yang berkaitan dengan judul.

1. *Full day school* merupakan istilah yang berasal dari bahasa inggris, *full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah. Secara terminologi *full day school* adalah poses pembelajaran yang dilakukan seharian penuh. Dimana peserta didik lebih banyak beraktifitas disekolah dibandingkan rumahnya, lamanya waktu belajar peserta didik dapat mengembangkan mutu pendidikan dan pembentukan akhlak peserta didik serta menanamkan nilai nilai positif. (Siregar 2017)
2. Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik itu tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Materi pelajaran yang menarik bagi peserta didik, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. (Slameto, 2015: 180)
3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan

mengamalkan ajaran agama Islam, serta menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. (Muhaimin, 2017: 183)

